

---

## PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL MELALUI VARIABEL MEDIASI PROFITABILITAS

**Romian Marpaung**

Universitas Advent Indonesia  
[marpaungromian@gmail.com](mailto:marpaungromian@gmail.com)

**Harman Malau**

Universitas Advent Indonesia  
[harmanmalau88@gmail.com](mailto:harmanmalau88@gmail.com)

**Abstrak:** Melalui penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis dan menguji pengaruh penghindaran pajak kepada struktur modal dengan variabel mediasi profitabilitas pada badan sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan dari 15 Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman. Variabel penelitian yaitu tax avoidance ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ) dan struktur modal ( $Y$ ). Metode analisa data yang di gunakan yaitu analisis jalur. Hasil uji membuktikan bahwa Tax Avoidance dan Struktur Modal tidak memiliki pengaruh signifikan, Profitabilitas serta Struktur Modal memiliki pengaruh signifikan, dan Tax Avoidance pada Struktur Modal dan profitabilitas sebagai variabel mediasi..

**Keywords:** Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Struktur Modal

### 1. PENDAHULUAN

Suatu negara dapat dikatakan berkembang jika terlihat dari penghasilan atau pendapatan negara. Pajak merupakan bagian dari penghasilan negara Indonesia. Pajak adalah kewajiban dari pribadi atau badan yang harus dibayar berupa iuran kepada negara yang bersifat memaksa dengan tidak adanya hubungan timbal balik yang dilakukan secara langsung yang pelaksanaannya berdasarkan peraturan tertulis undang undang. Latar belakang masalah pajak yang

digunakan pemerintah untuk menjalankan pembangunan nasional dengan tujuan meraih kemakmuran bersama di bermacam sektor kehidupan yang harus dibayar yang merupakan dasar dari undang undang ( Darmawan dan Sukartha, 2014).

Pemerintahan Indonesia sangat dikenal melalui kekayaan kehidupan masyarakatnya sebagai makhluk sosial yaitu pajak. Di Indonesia terdapat 2 macam pajak yaitu pajak negara dan pajak daerah. Wajib pajak oleh perusahaan dapat juga dipengaruhi oleh

kriteria perusahaan. Kriteria perusahaan merupakan karakter khusus yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan, struktur utang, dan tingkat profitabilitas merupakan karakteristik dari perusahaan. Menurut Masri dan Martani (2012), pajak dapat dikatakan sebagai beban yang memberi dampak perkembangan hidup perusahaan.

Resmi (2016) menyatakan bahwa pajak memiliki manfaat. Dapat dijelaskan juga bahwa pajak diciptakan untuk mengelola atau mewujudkan kebijakan pemerintah baik di bidang sosial, ekonomi dan keuangan. Pajak mempunyai manfaat penganggaran dimana pajak dapat dinyatakan sebagai suatu sumber penghasilan pemerintah yang dipergunakan untuk pembangunan dan membiayai pengeluaran rutin. Pohan (2013) menyatakan tax avoidance (penghindaran pajak) adalah teknik dan strategi penghematan pajak yang dapat diproses secara perizinan dan tidak berbahaya bagi wajib pajak karena tidak bertolak belakang kepada aturan perpajakan. Menaikan nilai perusahaan merupakan pengertian dari struktur modal yang optimal yang diasumsikan akan memperoleh biaya awal keseluruhan tertimbang paling rendah sehingga akan menaikkan

struktur modal perusahaan yang memberi dampak positif kepada struktur modal (Widyaningrum, 2015). Ditemukan beberapa aspek yang dapat memberi dampak pada suatu perusahaan dalam menjalankan keharusan perpajakannya salah satunya adalah profitabilitas. Adanya pendapat yang berbeda dari Pratheepan dan Banda (2016), yang menyatakan bahwa pengindaran pajak memiliki pengaruh negatif kepada struktur modal. Hal ini karena perusahaan takut memakai utang yang terlalu tinggi dalam penggunaan yang bertujuan untuk memperoleh penghematan pajak yang bermanfaat untuk mengurangi bunga dalam pajak dengan asumsi jika adanya kenaikan kebangkrutan yang pada perusahaan jika disesuaikan dengan penghindaran pajak yang diterima. Profitabilitas adalah adanya kesanggupan dari perusahaan untuk memperoleh keuntungan, penelitian yang dilakukan. Utami (2013) menyatakan kewajiban pajak semakin dinyatakan jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi. (Budiman & Setiyono, 2012) ada kalanya pajak diizinkan untuk dihindari namun terkadang pajak tidak diizinkan untuk dihindari oleh dikarenakan persoalan yang cukup rumit.

Profitabilitas dapat diukur dengan memakai Return On Equity (ROE). Return On Equity (ROE) adalah perhitungan dalam bentuk rasio untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan seperti memanfaatkan total ekuitas yang tersedia dan sesudah pengeluaran modal atau biaya yang dikatakan adanya aktiva yang diambil keluar dari analisis. Selain itu Struktur modal sangat dikenal badan sebagai aspek pengurangan dari pajak diubah menjadi unsur pengamat bagi pengamat dengan itu menunjukkan bahwa pengindaran pajak memiliki pengaruh positif dengan kenaikan utang seperti Longstaff dan Strebulaev (2014). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ialah kesanggupan badan untuk menghasilkan profit dalam waktu tertentu. Dengan begitu dinyatakan profitabilitas dapat dihitung melalui tiga aspek, yaitu *profit margin*, *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)*. Manajemen dapat dikatakan berhasil jika seorang manajer dapat mengelola perusahaan menggunakan alat ukur yaitu profitabilitas. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi cenderung akan memakai modal sendiri untuk mengelola perusahaannya

dibandingkan harus berhutang. Kusumaningtyas (2012) sebagai penelitian awal mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang positif yang berpengaruh profitabilitas dengan struktur modal, namun adanya penilaian berbeda yang dijelaskan oleh Sheikh dan Wang (2011) serta Santika dan Sudiyanto (2011) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal. Pengamat selanjutnya juga diteliti oleh seorang yang bernama Hermuningsih (2013) yang mengungkapkan profitabilitas sangat berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu struktur modal dijadikan perusahaan sebagai aspek yang mengurangi pajak menjadi objek yang diteliti oleh Longstaff dan Strebulaev (2014) yang berpendapat bahwa corporate tax rate memiliki pengaruh signifikan pada tingkat utang. De Vries (2010) juga berpendapat melalui hasil yang ditelitinya bahwa struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas dan faktor ekonomi (Hossain dan Ali, 2012). Beberapa aspek digunakan untuk mempengaruhi struktur modal seperti profitabilitas, kepemilikan manajerial, peluang pertumbuhan dan perisai pajak non

hutang. Febriyani (2010) mengungkapkan bahwa profitabilitas dan perkembangan perusahaan sebagai mediasi yang penting dalam mempengaruhi struktur modal, maka disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan mediasi perantara antara pajak dengan struktur modal. Aturan dalam perusahaan salah satunya adalah adanya wajib pajak oleh perusahaan. Hal itu menunjukkan sifat atau ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ciri-ciri tersebut merupakan hal yang sangat diinginkan dalam karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, struktur utang, dan tingkat profitabilitas. Kesanggupan dalam memperoleh laba merupakan tingkat kesanggupan perusahaan dalam mengelola laba. Untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi maka pajak terutang pada perusahaan pun harus semakin naik. Dari banyaknya penelitian - penelitian terdahulu, dinyatakanlah bahwa banyak aspek yang dapat pengaruhi tax avoidance.

Salah satunya pengamatan yang dilakukan oleh Ngadiman (2014), menyatakan bahwa tax kepemilikan institusional dapat mempengaruhi tax avoidance, dan stuktur modal perusahaan. Penelitian lainya pun

memiliki pendapat yang sama seperti yang dilakukan oleh Prakosa (2014), mengungkapkan melalui profitabilitas dapat mempengaruhi tax avoidance.

Adanya pendapat yang bertentangan diatas menjadikan Penyusun melaksanakan penelitian tentang struktur modal yang berhubungan pada penghindaran pajak terhadap stuktur modal melalui mediasi profitabilitas. Deb To Equity Ratio (DER) merupakan variabel pengukuran yang berhubungan dengan stuktur modal. Makanan dan minuman merupakan industry yang bergandeng dengan seputar hidup manusia. Oleh sebab itu makanan dan minuman selalu menjadi sumber kebutuhan pokok manusia. Berdasarkan pembahasan penelitian hendak melihat bagaimana profitabilitas dapat menjadi penghubung antara tax avoidance dan stuktur modal dengan mencari dan menganalisa keadaan keuangan dari badan makanan dan minuman yang terdapat pada bursa efek Indonesia.

## 2. KAJIAN TEORI DAN TELAAH LITERATUR

### 2.1 Penghindaran Pajak / *Tax Avoidance*

Sebagian besar alat ukur dari suatu negara dilihat dari pendapatannya. Dengan adanya peraturan dalam mengurangi beban pajak sangat memberi manfaat positif dalam aturan perpajakan yang berlaku. Melalui Rasio pajak yang sudah dibuat sangat membantu dalam pembuktian pemerintah untuk mengumpulkan pendapatan pajak dari masyarakat dalam jenis pajak. Pemungutan pajak yang berhasil jika adanya rasio pajak yang semakin tinggi. *Lim* (2010) menyatakan penghematan pajak adalah bagian pengindaran pajak yang muncul akibat dari adanya peraturan yang menjadi landasan aturan perpajakan dalam mengurangi kewajiban. *Dyrenge, et al.* (2008) mengungkapkan bahwa penghindaran pajak adalah bagian dari suatu aksi yang menghasilkan efek kepada kewajiban pajak, baik adanya aktifitas dilaksanakan oleh wajib pajak atau aktivitas khusus dalam memperkecil pajak. ETR sangat berguna dalam penelitian sebagai model atau rumus pengindaran pajak. Menurut *Hanlon & Heitzman* (2010), ETR ini digunakan sangat sering dalam hal perhitungan penghindaran pajak di berbagai penelitian

perpajakan. Dan sangat sering ETR dipakai dalam mengukur dan membuktikan seberapa tinggi perusahaan mengelola *tax avoidance* dalam penggunaan bagian dari manajemen pajak. Jadi ETR adalah alat yang paling sering digunakan. ETR diukur dengan rumus yang dipakai oleh *Dyrenge, et al.* (2008).

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### 2.2 Struktur Modal

Struktur modal dalam perusahaan sangat berkaitan dengan perincian dana yang merupakan makna dari struktur modal. Pertumbuhan dan perkembangan masa depan perusahaan dapat diketahui dari perincian dana perusahaan. oleh sebab itulah mengapa pendanaan ini menjadi suatu hal yang penting dikarenakan memiliki kaitan dengan investor yang menjadi umpan agar tertarik untuk berbisnis dengan menanamkan modal didalam perusahaan tersebut. Diketahui bahwa hutang dapat menjadi sumber dana yang dimanfaatkan perusahaan dalam hal pemanfaatan kegiatan operasionalnya, yang bersumber dari hutang (bagian luar) maupun dari ekuitas (bagian dalam) sebuah perusahaan (*Brealey, Myers, dan Marcus, 2012: 6*).

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

### 2.3 Profitabilitas

Profitabilitas yang dimaksud adalah kesanggupan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Besarnya deviden yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan hasil dari berapa besarnya tingkat profit atau keuntungan. Semakin banyak atau tinggi profitabilitas (profitability), maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Rasio ini termasuk profitabilitas dilihat dari pandangan shareholders, jika ROE tinggi menandakan perusahaan mempunyai peluang untuk memberikan keuntungan untuk shareholders. Semakin tinggi profitabilitas di perusahaan, membuat investor terdorong untuk mengambil atau mencari saham yang ada. Dan diharapkan suatu saat akan menghasilkan pengembalian yang tinggi dari kelipatan yang besar (Ikhwal, 2016).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total equitas}}$$

### 2.4 Tax Avoidance dan Struktur Modal

Adanya substitusi dari penggunaan utang disebut sebagai Penghindaran pajak (tax avoidance) yang dapat diartinya sebagai penghindaran pajak dapat menjadi pengganti dari pemakaian

hutang. Maka dari itu jika suatu perusahaan tidak memanfaatkan atau memakai hutang dalam pendanaan maka akan menyebabkan pajak pada perusahaan tinggi. Hubungan antara ETR dan Struktur Modal memiliki pernyataan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Ditemukan penelitian (Widyaningrum, 2015) mengungkapkan pengindaran pajak mempengaruhi struktur modal dengan hasil positif. Tetapi, menurut penelitian (Pratheepan dan Banda 2016) bahwa tax avoidance berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

### H1 : Penghindaran Pajak Berpengaruh Signifikan terhadap Struktur modal

### 2.5 Profitabilitas dan Struktur Modal

Kemampuan perusahaan dalam mengambil satu keputusan yang dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi melalui manajemen perusahaan dari kegiatan penjualan yang dilakukan, dapat menghasilkan benefit yang diterima perusahaan. ROE dan Struktur Modal memiliki pernyataan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan dan banyak digunakan oleh para investor. Berdasarkan hasil uji mengatakan bahwa

antara ROE dan Stuktur Modal ada pengaruh yang signifikan pada model 2 untuk level signifikan 5%. Pengamatan yang dilakukan oleh Angelo serta Susanto (2012) dan pengamatan Kusumaningtyas (2012) mengungkapkan *Return On Equity* berdampak positif yang significant pada stuktur modal tetapi berbeda dengan pendapat serta Santika dan Sudiyanto (2011) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh dari profitabilitas yang negatif terhadap stuktur modal. Pendapat dari Firnanti (2011) juga mengungkapkan profitabilitas mempengaruhi stuktur modal dengan hasil negatif.

## **H2 : Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Stuktur Modal**

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian**

Komponen variabel independen (X) yaitu Tax avoidance. Cash ETR (CETR) digunakan untuk mengukur tax avoidance. Profitabilitas adalah variabel mediasi yang digunakan yang diukur menggunakan *Return on equity*, sedangkan stuktur modal adalah variabel terikat penelitian.

#### **3.2 Populasi & Sampel**

Peneliti tidak mengkaji secara keseluruhan populasi namun sebagian saja dari perusahaan makanan dan minuman. Sebanyak 15 perusahaan yang ada pada IDX diperiode 2015 – 2019 yang menjadi populasi dari penelian ini. Oleh karena itu peneliti menggunakan jumlah sampel yaitu 75 data yang diolah.

Adapun kode perusahaan yakni: *ADES, KINO, MBTO, MRAT, TCID, UNVR, CINT, KICI, LMPI, WOOD, GGRM, HMSP, ITIC, RMBA, WIIM*.

#### **3.3 Sumber Data**

Peneliti menggunakan data yang diperoleh melalui badan bagian makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pihak penyedia laporan keuangan pada periode 2015-2019.

#### **3.4 Analisis Data**

Analisis statistik data yang digunakan yaitu koefisien determinasi, significant test, regresi analisis. Pengolahan data pengkajian ini dibantu memakai perangkat lunak SPSS.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4. 1. Hasil Uji kelayakan model (Uji F)**

**Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Model**  
 ANOVA<sup>c</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.954	1	36.954	.034	.855 <sup>a</sup>
	Residual	79240.937	72	1100.569		
	Total	79277.892	73			
2	Regression	11775.499	2	5887.750	6.193	.003 <sup>b</sup>
	Residual	67502.393	71	950.738		
	Total	79277.892	73			

Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa pada model 1 bahwa antara Tax avoidance atas struktur modal tidak ada pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-test .034 dan nilai significant 0.855 pada  $\alpha = 0.05$  atau 5%. Sedangkan pada model 2, didapati

bahwa dengan adanya mediasi ROE maka didapati pengaruh Tax avoidance, ROE terhadap struktur modal adalah signifikan yaitu tingkat signifikan 0.003 pada  $\alpha = 0.05$  atau 5% dengan F-test 6.193.

**4. 2. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.199	5.341		1.535	.129
	ETR	-2.649	14.454	-.022	-.183	.855
2	(Constant)	2.995	5.181		.578	.565
	ETR	-2.088	13.436	-.017	-.155	.877
	ROE	35.375	10.067	.385	3.514	.001

a. Dependent Variable: DER

Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa diantara variable independen terlihat bahwa pada model 1 tidak ada pengaruh

signifikan pada variable Tax avoidance terhadap struktur modal dengan nilai signifikan 0.855 pada level signifikan

5%. Sedangkan pada model 2, didapati dengan adanya mediasi ROE, didapati bahwa Tax avoidance dan struktur modal tetap ada pengaruh yang tidak signifikan yaitu 0.877 pada level signifikan 5%. Dan terkait ROE dan Struktur modal didapati adanya pengaruh yang signifikan dengan level

signifikan 0.001 pada level signifikan 5%. Dengan demikian keberadaan ROE sepenuhnya memediasi pengaruh Tax avoidance dan struktur modal. Adapun model regresi yang didapat adalah:

$$DER_1 = 8.199 - 2.649 ETR_1$$

$$DER_2 = 2.995 - 2.088 ETR_2 + 35.375 ROE_2$$

### 4.3. Hasil Uji Determinasi (R2)

**Tabel 3. Hasil Uji Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Sq.	R Sq. Chg.	SE of the Est
1	.022 <sup>a</sup>	.048	.048	33.17482
2	.385 <sup>b</sup>	.149	.101	30.83404

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada model 1 nilai R-Square adalah sebesar 0.048 yang berarti kontribusi Tax avoidance terhadap perubahan pada struktur modal adalah sebesar 4.8%. Terkait model 2, didapati bahwa dengan mediasi ROE maka didapati kontribusi ETR dan ROE terhadap perubahan pada struktur modal menjadi sebesar 14.9% dan didapati perubahan dalam nilai R-Square change sebesar 10.1%.

Modal memiliki pernyataan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. ETR merupakan rasio tingkat pembayaran pajak perusahaan. Berdasarkan hasil uji, ditemukan bahwa antara ETR dan Stuktur modal tidak ada pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian (Widyaningrum, 2015) menjelaskan bahwa Tax avoidance berpengaruh signifikan terhadap stuktur modal namun, menurut pengamat (Pratheepan dan Banda 2016) mengungkapkan bahwa tax avoidance memiliki pengaruh negatif terhadap stuktur modal.

### 4.4 Pembahasan

#### a. H1 = Tax Avoidance dan Struktur Modal

Pada penelitian ini didapati bahwa hipotesa 1 antara ETR dan Stuktur

**b. H2 = Profitabilitas dan Stuktur Modal**

Pada penelitian ini didapati bahwa hipotesa 2 antara ROE dan Stuktur Modal memiliki pernyataan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan dan banyak digunakan oleh para investor. Berdasarkan hasil uji mengatakan bahwa antara ROE dan Stuktur Modal ada pengaruh yang signifikan pada model 2 untuk level signifikan 5%. Adanya pengamatan yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2012) dan penelitian Kusumaningtyas (2012) menyatakan bahwa Return On Equity adanya pengaruh positif yang significant pada stuktur modal tetapi adanya pendapat yang berbeda dari Sheikh dan Wang(2011) serta Santika dan Sudyanto (2011) yang menjelaskan bahwa profitabilitas adanya pengaruh negatif kepada stuktur modal.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Menurut dari hasil penelitian yang diperoleh tentang pengaruh pengindaran pajak terhadap stuktur modal di 15 perusahaan terkemuka di Indonesia dengan 75 sampel data pada periode

2015-2019 dapat disimpulkan bahwa Tax Avoidance dan Stuktur Modal tidak adanya pengaruh positif terhadap badan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Pada subsektor makanan dan minuman menjadi sampel yang memiliki hubungan oleh profitabilitas dan stuktur modal yang memberi pengaruh signifikan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### **5.2 Saran**

Saran yang bisa saya bagikan yaitu sebagai pengelola manajemen perusahaan kiranya setelah membaca hasil penelitian ini dapat mengetahui bahwa penghindaran pajak dan struktur modal tidak berpengaruh berbanding terbalik dengan adanya pengaruh relevan dan positif antar profitabilitas & struktur modal. Apabila penelitian ini benar adanya, maka perusahaan dapat mengetahui alasan yang mempengaruhi struktur modal dan perusahaan boleh berjalan dengan sebaik-baiknya. Bagi Bagi peneliti berikutnya agar mengambil sampel yang lebih banyak lagi dan lebih teliti dalam mengelola data dalam laporan keuangan pada perusahaan subsektor diatas.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelo, C. M., and Susanto, S. (2012). The Determinants Of Corporate Capital Structure: Evidence From Japanese Manufacturing Companies. *Journal of International Business Research*.11(3).
- Brealey, R.A., Myers, S.C., Marcus, A.J. (2012). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan (Yelvi Andri Zaimur, Penerjemah). (Ed. Ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Budiman, J., dan Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin 25-28 September 2012.
- Darmawan, I.G.H., dan Sukartha, I.M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1 (2014): 143-161.
- De Vries, Annalien. (2010). The Effect Of Firm Characteristic and Economic Factors on Capital Structure : A South African Study. *The Bussines Review*, 15(1).
- Dyreng, S.D., Hanlon, M., & Maydew, E.L. (2008) Long-run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1), 61-82.
- Febriyani, N., dan Ceacilia S. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2 (2), pp: 138-159.
- Firnanti, Friska. 2011. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, No. 2, Hlm. 119- 128.
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 211–227.
- Kusumaningtyas, R. A. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Return On Asset, Size, Arus Kas Operasi dan Tingkat Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*, 2012.
- Lim, YD. (2011) Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea. *Journal of Banking & Finance*, 35: 456–470.
- Longstaff, F.A., and Strebulaev, Ilya.A. (2014). Corporate taxes and capital structure: A long-term historical perspective (No. w20372). National Bureau of Economic Research.
- Masri, I., dan Dwi M. (2012). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt. *Journal Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin 20-23 September 2012.

- Ngadiman, C. P. (2014). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak ( Tax avoidance). *Jurnal Akuntansi*/Volume XVIII, No. 03 : 408-421.
- Pohan, C.A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Gramedia. Jakarta.
- Prakosa, K. B. ( 2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Jurnal SNA* 17 Mataram.
- Pratheepan, T., dan Banda, Y. K. W. (2016). The Determinants of Capital Structure: Evidence from Selected Listed Companies in Sri Lanka. *International Journal of Economics and Finance* 8(2): 94-106.
- Resmi, S. (2016). *Perpajakan: Teori Dan Kasus*. Edisi delapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Santika, R. B., dan Sudiyatno, B. (2011). Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Determinant Of Capital Structure On The Manufacturing Company Capital In Indonesia Stock Exchange). *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3, No.2 , pp: 172 – 182.
- Sheikh, N. A., dan Zongjun W. (2011). Determinant of Capital Structure An Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan. *Managerial Finance*, 37 (2), pp: 117 133.
- Utami, N. W. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Size, Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Widyaningrum, Y. ( 2015). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.